Kajian Etnobotani Ritual Siraman Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk

Moh. Ilham Pahlevi[1], Mumun Nurmilawati[2], Sulistiono[2], Agus Muji Santoso[2]
[1]Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusantara PGRI Kediri
[2]Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H Achmad Dahlan No.76 Kediri
Email : Ilham.pahlevy.ilham@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian pendahuluan di Desa Ngliman, terdapat suatu ritual siraman air terjun Sedudo, oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui makna, jenis-jenis tumbuhan, filosofi tumbuhan, serta tingkat kegunaan tumbuhan yang digunakan pada ritual, sehingga memberikan kesadaran kepada masyarakat agar mau melakukan konservasi tumbuhan yang digunakan untuk ritual siraman air terjun sedudo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subyek penelitian ini adalah masyarakat desa Ngliman. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan jenis tumbuhan meliputi nama daerah, nama latin, bagian yang digunakan, filosofi tumbuhan ritual. Analisis data secara deskriptf kuantitatif dengan menghitung nilai IC (Index Consensus). Hasil obeservasi ditemukan 12 jenis tumbuhan ritual yang digunakan pada ritual siraman yaitu kenanga (Cananga odorata (Lamk.) Hook.), melati (Jasminum sambac), mawar (Rosa alba), kantil (Michelia alba), pandanwangi (Pandanus amarylilfolius), ketela (Manihot utilisima), pisang (Musa paradisiaca), suweg (Amorphophallus campanulatus), ganyong (Canna edulis), sirih (Piper betle Linn), uwi (Dioscorea alata) dan garut (Maranta arundinacea). Tumbuhan yang digunakan dalam ritual, memiliki filosofi sebagai pengingat kepada manusia agar selalu berbuat baik kepada siapapun, jujur sesuai hati nurani, dan selalu ingat bahwa manusia hidup dalam kesederhanaan. Hasil analisis penghitungan Index consensus (IC) masyarakat Desa Ngliman tumbuhan yang memiliki nilai Index Consensus paling tinggi adalah mawar, kenanga, kantil, dan melati dengan nilai Index Consensus 100%, dan yang paling sedikit adalah uwi dan garut dengan nilai Index consensus 53,8%.

Kata kunci*—Etnobotani, Tumbuhan ritual, siraman, air terjun sedudo*

PENDAHULUAN

Salah satu hasil dari perilaku manusia sebagai makhluk berbudaya adalah melakukan segala bentuk warisan nenek moyang dari budaya manusia yang bermasyarakat yaitu tradisi ritual.Karena masyarakat mempunyai tradisi kebudayaan yang melekat pada kehidupan sehari-hari.Ritual siraman air terjun sedudo telah dibudayakan oleh masyarakat Desa Ngliman sebagai ungkapan terimakasih kepada leluhur atas keberkahan yang diterima sampai saat ini.

Air Terjun Sedudo adalah sebuah air terjun dan obyek wisata yang terletak di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan,Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Jaraknya sekitar 30 km arah selatan ibukota kabupaten Nganjuk.Berada pada ketinggian 1.438 meter dpl, ketinggian air terjun ini sekitar 105 meter.Masyarakat setempat masih mempercayai, air terjun ini memiliki kekuatan supra natural. Lokasi wisata alam ini ramai dikunjungi orang pada bulan Sura (kalender Jawa). Konon mitos yang ada sejak zaman Majapahit, pada bulan itu dipercaya membawa berkah awet muda bagi orang yang mandi di air terjun tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Siram dan Siraman memiliki arti yang hampir sama. Kata Siram dapat diartikan "mandi". Di sini ditegaskan bahwa mandi adalah tindakan aktif yang dilakukan oleh orang tersebut untuk membersihkan diri dari kotoran dengan menggunakan air yang bersih. Sedangkan Siraman dapat diartikan "guyuran" atau "curahan", sebagai tindakan pasif karena yang melakukan tindakan bukan dirinya sendiri melainkan orang lain yang menyiraminya dengan air. Selain itu juga, kata siraman juga diartikan dimandikan. Rohmah (2015)Secara umum acara ini terdiri dari pementasan tarian tradisional, larung sesaji, pengambilan tirta amerta dan mandi bersama. Sebelum pertunjukan tari dimulai, seorang sesepuh berjalan menuju Air terjun Sedudo, di belakangnya berderet beberapa sesepuh lain yang membawa sesaji, di susul beberapa penari dan yang paling belakang beberapa perjaka dan gadis-gadis perawan yang cantik-cantik. Setibanya di kolam Air terjun Sedudo, tarian tradisional pun segera dipentaskan. Prosesi dilanjutkan dengan ritual larung sesaji di kolam Air Terjun Sedudo oleh Bupati Nganjuk dan beberapa kepala dinas yang ada di kabupaten Nganjuk. Setelah usai, para penari kembalimementaskan tarian. Setibanya di kolam Air terjun Sedudo, tarian tradisional pun segera dipentaskan. Prosesi dilanjutkan dengan ritual larung sesaji di kolam Air Terjun Sedudo oleh Bupati Nganjuk dan beberapa kepala dinas yang ada di kabupaten Nganjuk. Setelah usai, para penari kembali mementaskan tarian [4].

Dalam ritual tersebut sering menggunakan tanaman-tanaman sekitar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang digunakan ritual siraman air terjun Sedudo dan mengetahui tingkat kegunaan tumbuhan ritual yang digunakan dalam acara tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatifdengan tujuan untuk menggambarkan secara detail dan sistematis mengenai fakta, gejala, fenomena, pendapat, dan sikap yang menggambarkan suatu kejadian [1]. Metode yang digunakan dalam penentuan responden penelitian ini dengan menggunakan metode *snowballing sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang awal jumlahnya kecil, kemudian membesar [2]. Dalam penentuan sampel dipilih terlebih dahulu informan kunci yaitu kepala bagaian kebudayaan dinas pariwisata Kabupaten Nganjuk, lalu direkomendasikan kepada Kepala desa Ngliman, kamituwo (kepala dusun), sekretaris desa, warga pembudidaya tumbuhan ritual, pimpinan ritual siraman air terjun Sedudo, dan lain-lain. Dalam penentuan sampel sesuai dengan rekomendasi informan sebelumnya, Sehingga informasi yang didapatkan untuk tumbuhan yang digunakan untuk ritual siraman air terjun sedudo dapat terjawab.

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Air Terjun Sedudo Kab. Nganjuk. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan antara bulan April sampai dengan Juli 2016. Pengambilan data diperoleh melalui wawancara kepada warga sekitar kawasan air terjun sedudo kab. Nganjuk. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi selama pelaksanaan, hasil wawancara dengan narasumber, data tambahan berupa dokumentasi foto, kemudian merujuk pada studi pustaka.

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. untuk mengukur tingkat analisis pemanfaatan suatu tumbuhan ritual di kawasan air terjun sedudo kab.Nganjuk, dilakukan dengan menghitung *index consensus* (IC) atau biasa disebut *fidelity level, index consensus* merupakan hasil analisis etnobotani yang menuntjukkan nilai kepentingan tiap-tiap jenis tumbuhan yang berguna untuk ritual [3]. Konsensus sebagai suatu cara pengambilan keputusan yang melibatkanb banyak orang (*multiperson*) umumnya memakai metode perhitungan suara terbanyak (*voting*) pengambilan data dari kuisioner melibatkan responden dengan pilihan yang harus diurutkan oleh responden. Nilai indeks consensus dapat diketahui dengan menggunakan persamaan :

$$FL = Ip/Iu*100\%$$

Keterangan :
FL : menghitung pentingnya spesies untuk sebuah alasan tertentu
Ip : jumlah informan yang menyebutkan spesies yang dimanfaatkan
Iu : jumlah total dari informan yang menyebutkan spesies tersebut untuk banyak penggunaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan wawancara terhadap 13 orang, satu orang diantaranya adalah Kepala bagian kebudayaan dinas Pariwisata Kab. Nganjuk, pimpinan ritual dan masyarakat. Tumbuhan yang digunakan dalam ritual siraman air terjun Sedudo telah dilakukan observasi tentang tumbuhan yang digunakan dalam ritual siraman air terjun Sedudo terdapat 2 kelompok, yaitu tumbuhan khusus dan tumbuhan sesaji. Tumbuhan khusus merupakan tumbuhan yang wajib ada pada upacara siraman (Tabel 1), sedangkan tumbuhan sesaji merupakan tumbuhan-tumbuhan polo pendhem digunakan untuk sesajian dalam bentuk makanan jadi yang dibawa oleh masyarakat peserta ritual (Tabel 2).

Tabel 1Daftar tumbuhan khusus

No.	Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah
1.	Kenanga	*Cananga odorata (Lamk.) Hook.*
2.	Mawar	*Rosa alba*
3.	Melati	*Jasminum sambac*
4.	Kantil	*Michelia alba*
5.	Pandan Wangi	*Pandanus amarylilfolius*

Tumbuhan di Tabel 1 merupakan tumbuhan yang tumbuh pada kawasan air terjun sedudo. Dalam pengambilan tumbuhan-tumbuhan ritual tidak melalui proses yang selektif, dan tumbuhan yang digunakan dalam ritual tersebut merupakan tumbuhan yang masih segar dan baru dipetik dan hanya pada usia panen tumbuhan tersebut bisa digunakan untuk kegiatan ritual tersebut.

Tabel 2Daftar tumbuhan sesaji

No.	Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah
1.	Ketela	*Manihot utilisima*
2.	Suweg	*Amorphophallus campanulatus*
3.	Uwi	*Dioscorea alata*
4.	Ganyong	*Canna edulis*
5.	Garut	*Maranta arundinacea*
6.	Pisang	*Musa paradisiacal*
7.	Sirih	*Piper betle Linn*

Pada tumbuhan sesaji yang digunakan dalam ritual siraman adalah tumbuhan yang tergolong polo pendhem.Tumbuhan polo pendhem ini berfungsi untuk sesaji pada ritual siraman air terjun sedudo. Tumbuhan polo pendhem banyak sekali didapatkan di hutan-hutan yang tumbuh secara liar.

Bagian yang digunakan dalam ritual siraman air terjun sedudo dari total keseluruhan tumbuhan yang digunakan dalam ritual tersebut ada pada tabel 3.

Tabel 3 Bagian tumbuhan yang digunakan ritual

No	Nama Tumbuhan	Bagian yang digunakan
1.	Kenanga *(Cananga odorata (Lamk.) Hook.)*	Bunga
2.	Mawar (*Rosa alba)*	Bunga
3.	Melati(*Jasminum sambac*)	Bunga
4.	Kantil (*Michelia alba*)	Bunga
5.	Pandan Wangi (*Pandanus amarylilfolius*)	Daun
6.	Ketela (*Manihot utilisima*)	Umbi
7.	Suweg (*Amorphophallus campanulatus*)	Umbi
8.	Uwi (*Dioscorea alata*)	Umbi
9.	Ganyong (*Canna edulis*)	Umbi
10.	Garut (*Maranta arundinacea)*	Umbi
11.	Pisang (*Musa paradisiaca)*	Buah
12.	Sirih (*Piper betle Linn*)	Daun

Pengetahuan tradisional adalah pengetahuan yang dimiliki oleh masyrakat lokal secara turun temurun.Pusat dari pengetahuan tradisional adalah tumbuhan yang digunakan pada ritual siraman air terjun sedudo. Dalam lingkup kehidupan sebagian besar masyarakat ketergantungan hidup kepada sumber daya alam yang tersedia tercermin dalam berbagai bentuk tatanan adat istiadat yang kuat. Indek konsesus atau informan consensus digunakan untuk menghitung pemanfaatan tumbuhan yang digunakan dalam ritual siraman air terjun sedudo.Perhitungan dengan menggunakan consensus ini untuk mengetahui kepentingan tiap-tiap tumbuhan yang digunakan untuk keperluan upacara.

Tabel 4Perhitungan *Index Consensus (IC)*

No.	Nama Tumbuhan	Nama Ilmiah	Nilai(%)
1.	Kenanga	*Cananga odorata (Lamk.) Hook.*	100
2.	Mawar	*Rosa Alba*	100
3.	Melati	*Jasminum sambac*	100
4.	Kantil	*Michelia alba*	100
5.	Pandan Wangi	*Pandanus amarylilfolius*	92,3
6.	Ketela	*Manihot utilisima*	84,9
7.	Suweg	*Amorphophallus campanulatus*	61,5
8.	Uwi	*Dioscorea alata*	53,8
9.	Ganyong	*Canna edulis*	69,2
10.	Garut	*Maranta arundinacea*	53,8
11.	Pisang	*Musa paradisiaca*	76,9
12.	Sirih	*Piper betle Linn*	61,5

Kepentingan tanaman yang telah dianalisis akan menghasilkan nilai dari *fidelity level*. Hasil analisis *Index Consensus* (IC) tumbuhan ritual di atas, diperoleh 4 jenis tumbuhan yang memiliki nilai *Index consensus* (IC) lebih tinggi daripada tumbuhan lainnya. Keempat tumbuhan itu diantaranya adalah kenanga, melati, mawar, dankantil. Mayoritas masyrakat banyak yang membudidayakan keempat tumbuhan tersebut, melihat kondisi lingkungan dan suhu yang cocok untuk ditanami bunga-bunga tersebut sehingga masyarakat luas membudidayakan sebagai mata pencahariaanya. Pandanwangi (*Pandanusamarylilfolius*) mendapat kanpersentase 92,3%, ketela (*Manihotutilisima*) 84,9%, pisang (*Musa paradisiaca*) 76,9%, ganyong (*Canna edulis*) 69,2%, suweg (*Amorphophallus campanulatus*) 61,5%, dansirih (*Piper betle* Linn) 61,5%, sedangkan perolehan paling sedikit adalah Uwi (*Dioscoreaalata*) dangarut (*Marantaarundinacea*) 53,8%. Uwi dan garut memiliki nilai penggunaan paling sedikit dikarenakan bahwa masyarakat jarang yang menanamnya dan dibiarkan di kebun ataupun hutan dengan tumbuh secara liar. Apabila

semakin tinggi nilainya maka tumbuhan ini dianggap semakin penting kegunaannya dan apabila semakin sedikit *fidelity levelnya* maka tanaman dianggap tidak begitu penting dalam pelaksanaan upacara tersebut.

Bentuk upaya pelestarian tumbuhan ritual sebagai alat atau media yang digunakan dalam ritual siraman air terjun Sedudo perlu dikaji hubungan masyarakat dan tumbuhan-tumbuhan ritual yang ada di desa Ngliman. Pada umumnya, masyarakat di setiap lokasi penelitian mempunyaitanggapanyang baik terhadap upaya pelestarian tumbuhan terutama yang digunakan dalam ritual siraman air terjun Sedudo. Usaha-usaha pelestarian yang telah dilakukan olehmasyarakat diantaranya, sebagian besar masyarakat membudidayakan tumbuhan ritual.

Tumbuhan mawar, kenanga, kantil, dan melati, yang di tanam pada sekitar rumah-rumah dan ladang.Keempat tumbuhan tersebut mendapatkan nilai *Index Consensus* paling tingg yaitu 100%i dikarenakan letak geografis dari desa Ngliman yang baik untuk pembudidayaan tumbuhan bunga-bunga tersebut, sehingga kesadaran masyarakat untuk mengkonservasi keempat tumbuhan tersebut sangat tinggi. Tumbuhan pandan wangi memiliki persentase 92,3% memiliki persentase sedikit lebih dikarenakan tumbuhan pandan wangi pada merupakan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan makanan. Volume penggunaan tumbuhan tersebut juga akan semakin meningkat, untuk kesadaran masyarakat mengkonservasi tumbuhan pandan hanya pada sekitar pekarangan warga. tumbuhan polo pendhem memiliki persentase yang berbeda seperti ketela (*Manihotutilisima*) mendapatkan84,9%, suweg (*Amorphophalluscampanulatus*) mendapatkan 61,5%, ganyong (*Canna edulis*)mendapatkan 69,2%, Uwi (*Dioscoreaalata*), dangarut (*Marantaarundinacea*) mendapatkan 53,8%.Ketela (*Manihotutilisima*) merupakan tumbuhan polo pendhem yang persentasenya paling tinggi dikarenakan banyaknya masyarakat yang membudidayakan tumbuhan tersebut yang ditanam di sekitaran rumah masyarakat. Tumbuhan polo pendhem suweg, ganyong, uwi, dan garut, mendapatkan nilai persentase yang relative rata antara 53,8% hingga 69,2%. Tumbuhan polo pendhem mendapatkan persentase sedikit dikarenakan masyarakat membiarkan tumbuhan polo pendhem tumbuh liar dihutan-hutan.Tumbuhan polo pendhem juga digunakan sebagai makanan masyarakat di desa Ngliman.

SIMPULAN

Tanamanyang digunakan dalamacara ritual siraman air terjun Sedudo ada 12 jenis dengan tingkat kegunaan tumbuhan pada ritual adalahbungakenanga (*Canangaodorata (Lamk.) Hook.*) 100%, melati (*Jasminumsambac*) 100%, kantil (*Michelia alba*) 100%, mawar (*Rosa alba*) 100%, pandanwangi (*Pandanusamarylilfolius*)92,3%, ketela (*Manihotutilisima*)84,9%, suwek (*Amorphophalluscampanulatus*)61,5%, uwi (*Dioscoreaalata*)53,8%, ganyong (*Canna edulis*)69,2%,garut (*Marantaarundinacea*)53,8%,daunsirih (*Piper betle* Linn) dan buah pisang (*Musa paradisiaca*)61,5%. Persentase yang rendah menandakan bahwa tumbuhan tersebut sulit didapatkan di daerah tersebut, sehingga perlu adanya konservasi agar tumbuhan ritual yang digunakan tersedia didaerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Sudjana. 2005. Metode Statistika edisi ke-6. Bandung : Tarsito.
[2] Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.Bandung.
[3] Pramita, N. H. Seranifah, I. Luchman, H. 2013. Etnobotani Upacara Kasada Masyarakat Tengger, di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.*Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*.1 (2) : 52-61
[4] Rohmah, L. N. 2015. *Studi Tentang Pelaksanaan Upacara Ritual Siraman Satu Suro Di Sedudo Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.*